

BAB III
PENGERTIAN KISAH DAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT
KISAH PERSETERUAN ADAM ALAHIS SALAM
DAN IBLIS DALAM TAFSIR FI ZHILAALIL QUR'AN
KARYA SAYYID QUTHB

3.1 Pengantar

Bab ini memaparkan hasil temuan peneliti tentang pengertian kisah dalam Al-Qur'an serta penafsiran Sayyid Quthb di dalam tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an* terhadap 7 kelompok ayat yang menceritakan tentang kisah persesteruan nabi Adam 'Alaihis Salam dengan iblis.

3.2 Kisah Dalam Al-Qur'an

3.2.1 Pengertian Kisah

Di dalam al-Qur'an kata *qishash* diungkapkan sebanyak dua puluh enam kali dalam berbagai bentuk, baik *fi'il madli*, *mudhari*, *amar*, maupun *mashdar* yang tersebar dalam berbagai ayat dan surat.¹ Penggunaan kata yang berulang kali ini memberikan isyarat akan urgensinya bagi umat manusia. Bahkan salah satu surat Al-Qur'an dinamakan surat *al-Qashash* yang artinya kisah-kisah.

Secara bahasa, kata *qashash* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *mashdar* yang dipetik dari kata *qashasha yaqushshu qishashan* yang secara etimologi berarti mencari jejak.² Seperti yang didalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 64 maksudnya kedua orang itu kembali mengikuti jejak dari mana keduanya datang. Kata *qashash* bisa bermakna urusan, berita, kabar maupun keadaan. Ditemukan dalam surat Ali Imron ayat 62 yang artinya sesungguhnya ini adalah berita-berita yang benar.

¹ Hatta, Jauhar. 2009. "*Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an al-Karim bagi proses Pembelajaran PAI pada MI/SD*," dalam Jurnal *Al-Bidayah* PGMI, Volume II, hal. 14

² Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia

Namun secara terminologi, menurut Manna al-Khalil al-Qaththan mendefinisikan *qishashul quran* sebagai pemberitaan al-Qur'an tentang hal ihwal umat-umat dahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris. Ayat yang menjelaskan tentang kisah-kisah inilah yang paling banyak mendominasi ayat-ayat al-Qur'an dengan menunjukkan keadaan negeri-negeri yang ditempatinya dan peninggalan jejak mereka.³

3.2.2 Macam-Macam Kisah dalam Al-Qur'an

Manna' Al-Qathan, membagi *qashas Al-Qur'an* dalam tiga bagian⁴, yaitu:

1. Kisah para nabi terdahulu

Bagian ini berisikan ajakan para nabi kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat dari Allah yang memperkuat dakwah mereka, sikap orang-orang yang memusuhinya, serta tahapan-tahapan dakwah perkembangannya, dan akibat yang menimpa orang beriman dan orang yang mendustakan para nabi.

2. Kisah yang berhubungan dengan kejadian pada masa lalu dan orang-orang yang tidak disebutkan kenabiannya.

3. Kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah.

3.2.3 Tujuan Kisah

Menurut Sayyid Quthb diantara tujuan kisah adalah⁵ :

1. Menetapkan wahyu dan risalah Muhammad SAW (Yusuf:2-3)
2. Menerangkan bahwa agama seluruhnya dari Allah, dan bahwa kaum mu'minin seluruhnya adalah umat yang satu (al-Anbiya':48-50)

³ Manna' Khalil al-Qaththan dalam Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras), hal.. 139

⁴ Manna' Khalil al-Qaththan, 1073, *Mabahits fi Ulumul Quran*, (tt Masyurah al-Asyr). hal..306

⁵ Sayyid Qutb. *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*. (Jakarta:Gema Insani, 2004), hal. 159-170

3. Menerangkan bahwa agama seluruhnya adalah satu dasar (al-A'raf: 59)
4. Menjelaskan bahwa cara para nabi dalam berdakwah itu satu dan penerimaan kaum mereka hampir mirip semuanya (Huud: 25-27)
5. Sebagai pemberitaan Allah bahwa pada akhirnya Allah selalu menolong para Nabi dan menghancurkan musuh-musuhnya
6. Mengungkapkan janji dan ancaman
7. Menunjukkan betapa besar nikmat Tuhan yang diberikan kepada Nabi-Nya
8. Memperingatkan Bani adam akan tipu daya dan godaan syetan
9. Menunjukkan bahwa Allah telah membuat hal-hal yang luar biasa untuk menolong nabi-Nya

3.2 Kisah Perseteruan Nabi Adam 'Alaihis Salam dan Iblis dalam tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an*

3.2.1 Surat Al-Baqoroh ayat 30-38

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ قَالَ يَادَمُ أَنْبِئِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۚ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ وَقُلْنَا يَادَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ۚ فَتَلَقَّىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ ۖ فَتَابَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."
31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"
32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana[35]."
33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"
34. dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah[36] kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir.
35. dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini[37], yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim.
36. lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu[38] dan dikeluarkan dari Keadaan semula[39] dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."
37. kemudian Adam menerima beberapa kalimat[40] dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.
38. Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".⁶

⁶ Agus Hidayatullah, Lc, dkk, 2012, *Terjemah Al-Qur'an Per Kata* (Bekasi : Cipta Bagus Segara), hal. 6-7

Sayyid Quthb menjelaskan pada ayat 30, “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.", bahwa ayat ini adalah kehendak yang luhur, yang hendak menyerahkan pengendalian bumi ini kepada makhluk yang baru. Dan diserahkan kepadanya pelaksanaan kehendak Sang Maha Pencipta di dalam menciptakan dan mengadakan dan menggali apa yang ada di bumi baik berupa kekuatan, potensi, kandungan maupun bahan-bahan mentahnya. Serta menundukkan semuanya itu dengan izin Allah untuk tugas besar yang diserahkan Allah kepadanya.⁷

"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?". Perkataan malaikat ini memberikan kesan bahwa mempunyai bukti-bukti keadaan atau berdasarkan pengalaman masa lalunya di bumi, atau dengan ilham pandangan batinnya yang menyingkap sedikit tentang tabiat makhluk ini atau tentang tuntunan hidupnya di muka bumi dan yang menjadikan mereka mengetahui atau memprediksi bahwa makhluk ini kelak akan membuat kerusakan di bumi dan menumpahkan darah.⁸

Pada saat itu datanglah ketetapan dari Yang Maha Mengetahui atas segala sesuatu. Yang Maha Mengetahui tempat kembalinya semua urusan. “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang

⁷ Sayyid Quthb, 2017, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani), jilid 1, hal. 67

⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 1, hal.

m,Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. Al-Baqarah: 31-33)⁹

Sayyid Quthb pada ayat selanjutnya, “Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir” (QS. Al-Baqarah: 34), beliau menjelaskan ini adalah penghormatan dalam bentuk yang paling tinggi, kepada makhluk yang akan membuat kerusakan di muka bumi dan akan menumpahkan darah. Akan tetapi, mereka diberi rahasia yang bisa mengangkat derajatnya lebih tinggi daripada malaikat. Mereka diberi rahasia makrifat, sebagaimana mereka diberi rahasia iradah yang merdeka untuk memilih jalan hidup. Berbagai macam tabiatnya dan kekuasaannya untuk mengendalikan iradahnya dalam menghadapi jalan yang sulit dan keseriusannya mengemban amanat hidayah ke jalan Allah dengan usahanya yang khusus. Semua ini adalah sebagian dari rahasia penghormatan kepada mereka.¹⁰

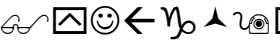
Para malaikat bersujud melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Tinggi dan Maha Luhur. “...kecuali Iblis, ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir” (QS. Al-Baqarah: 34). Di sinilah mulai tampak kejahatan yang dipaparkan, yaitu menentang perintah Allah yang Maha Luhur, sombong untuk mengakui kemuliaan bagi ahlinya, mengembangkan dosa-dosa dan menutup hatinya dari memahami masalah. Ayat ini juga memberikan isyarat bahwa iblis itu bukan jenis malaikat, melainkan hanya ada bersama

⁹ *Ibid*, hal. 68

¹⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 1, hal.

mereka pada waktu itu. Seandainya iblis itu termasuk golongan malaikat, niscaya dia tidak akan melanggar perintah Allah.¹¹

Sekarang telah terbuka medan peperangan yang abadi. Peperangan antara tabiat kejahatan pada iblis dan khalifah Allah di muka bumi. “Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim.”(QS. Al-Baqarah: 35). Semua buah-buahan di surga diperbolehkan bagi Adam untuk memakannya kecuali satu pohon.¹²

“Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula.”(QS. Al-Baqarah: 36). Ungkapan  yang artinya setan menggelincirkan mereka, sebuah lafal yang menggambarkan adanya gerakan yang dilakukan. Dan hampir-hampir sedang menyaksikan setan yang sedang menjauhkan Adam dan Hawa dari surga serta mendorong kaki mereka sehingga terpeleset dan jatuh. Pada waktu itu, sempurnalah cobaan tersebut, Adam lupa kapada janjinya, lemah menghadapi godaan. Pada waktu itu, berlakulah kalimat Allah dan ditegaskan dengan keputusannya, “Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.” (QS. Al-Baqarah: 36). Ini sekaligus merupakan perizinan dimulainya perseteruan yang telah ditentukan untuknya, antara setan dan manusia hingga akhir zaman.¹³

“Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima

¹¹ *Ibid*, hal. 69

¹² *Ibid*

¹³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 1, hal.

taubat lagi Maha Penyayang.”(QS. Al-Baqarah: 37). Tamatlah sudah kalimat Allah yang terakhir dan janjiNya yang abadi kepada Adam serta anak-cucunya, yaitu janji untuk menjadikannya khalifah dan penentuan kebahagiaan atau kebinasaan dengan syarat-syaratnya. “Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.(QS. Al-Baqarah: 38-39)¹⁴

3.2.2 Surat Al-A'raf ayat 10-25

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا ۚ مَا تَشْكُرُونَ وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ ۖ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّمَّنْ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ۖ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ قَالَ فِيمَا أغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ثُمَّ لَا تَنِينَ لَهُمْ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ قَالَ أَخْرُجْ مِنْهَا مَذْذُومًا ۚ مَدْحُورًا ۚ لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ وَيَأْتِيهِمْ أَشْجُنٌ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ فَوَسَّوَسَ الْشَّيْطَانُ لِلْبَيْدِي لُهُمَا مَا وَدَّي عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا هَهُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَينِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ فَدَلَّلَهُمَا بِعُرْوَةٍ ۖ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَهْكُمَا عَنْ تِلْكَمَا الشَّجَرَةِ وَأَقُل لَّكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۖ قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنَّ لَنَا تَغْفِرَ لَنَا وَتَرْحَمَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ ۖ وَمَتَّعَ إِلَىٰ حِينٍ ۖ قَالَ فِيهَا تُحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ

¹⁴ Ibid

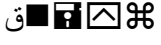
10. Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.
11. Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada Para Malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", Maka mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak Termasuk mereka yang bersujud.
12. Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia Engkau ciptakan dari tanah".
13. Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, Maka keluarlah, Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang hina".
14. iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya[529] sampai waktu mereka dibangkitkan".
15. Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk mereka yang diberi tangguh."
16. iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,
17. kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).
18. Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya Barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya".
19. (dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua Termasuk orang-orang yang zalim."
20. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk Menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka Yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".
21. dan Dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah Termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua",
22. Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari

pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

23. keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi.

24. Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan".

25. Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan."¹⁵

Ayat 11 dalam surat Al-a'raf, Sayyid Quthb menjelaskan tentang kata  dapat berarti menciptakan dan  dapat berarti memberikan rupa, bentuk dan sifat-sifat khusus, kistimewaan-keistimewaan. Keduanya merupakan urutan dalam penciptaan, bukan menunjukkan tahapan.¹⁶

"Kemudian Kami katakan kepada Para Malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", Maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak Termasuk mereka yang bersujud."(QS. Al-A'raaf: 11). Para malaikat yang tidak pernah melanggar perintah Allah dan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka ini melakukan sujud dengan patuh dalam melaksanakan perintah Allah, tanpa ragu-ragu dan tidak menyombongkan diri serta tidak memiliki ide untuk menentang dengan alasan dan pemikiran apapun. Adapun iblis, maka ia tidak mau melaksanakan perintah Allah dan menentangnya. Kita akan mengetahui apa yang terbetik dalam benaknya dan bagaimana persepsinya yang menjadikannya enggan mematuhi perintah Tuhannya itu.¹⁷

Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia

¹⁵ Agus Hidayatullah, Lc, *Terjemah Al-Qur'an Per Kata*,..., hal. 151-153

¹⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*,..., jilid 4, hal.

¹⁷ *Ibid*, hal. 285

Engkau ciptakan dari tanah" (QS. Al-A'raaf: 12). Iblis masih mengemukakan pemikirannya sendiri meskipun sudah ada *nash* dan menjadikan untuk dirinya hak untuk membuat hokum bagi dirinya sendiri sesuai dengan pendapatnya yang dijadikannya untuk menentang perintah.¹⁸

Maka, balasan yang segera diterimanya karena kesombongannya ini ialah, Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, Maka keluarlah, Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang hina" (QS. Al-A'raaf: 13). Iblis diusir dari surga dan dijauhkan dari rahmat Allah, berhak mendapat kutukan dan dipastikan sebagai golongan yang hina. Akan tetapi, iblis tidak pernah melupakan bahwa Adam sebagai sebab dia diusir dan dimurkai. Dia tidak menerima tempat kembalinya yang menyedihkan dengan begitu saja tanpa menggoda Adam dan anak cucunya.¹⁹

Iblis selalu berusaha menjalankan aktivitasnya untuk manusia sesuai dengan tabiat manusia itu, iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk mereka yang diberi tangguh." Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)" (QS. Al-A'raaf: 14-17).²⁰

Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya Barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya" (QS. Al-A'raaf: 18). Orang yang mengikuti

¹⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 4, hal.

¹⁹ *Ibid*, hal.286

²⁰ *Ibid*

iblis adakalanya mengikutinya dalam mengakui adanya Allah dan mempercayai *uluhiyah*Nya. Allah telah memberi kesempatan kepada iblis dan kelompoknya untuk menyesatkan manusia. Juga memberi kesempatan kepada Adam dan anak cucunya untuk memilih antara mengikuti petunjuk Allah tau mengikuti setan, sebagai aktualisasi ujian yang dikehendaki Allah bagi manusia ini.²¹

“(Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua Termasuk orang-orang yang zalim”.” (QS. Al-A’raaf: 19). Al-Qur’an tidak membicarakan batasan pohon ini, karena penentuan nama pohon itu tidak dimaksudkan dalam hikmah pelarangan itu. Pasalnya, yang menjadi tujuan adalah substansi larangan itu sendiri. Allah telah mengizinkan bagi mereka untuk bersenang-senang menikmati barang-barang yang halal dan berpesan kepada mereka agar menjauhi yang terlarang.²²

Iblis pun mulai mempermainkan syahwat ini, “Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk Menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka Yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)". Dan Dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah Termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua",” (QS. Al-A’raaf: 20-21). Demikianlah setan membisikkan kejahatan kepada mereka untuk menampakkan aurat mereka yang tertutup. Dari rangkaian ayat ini, kita akan mengetahui bahwa aurat di sini adalah aurat fisik yang membutuhkan penutup berupa benda.²³

²¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 4, hal.

²² *Ibid*, hal.287

²³ *Ibid*, hal. 288

Keduanya lupa terhadap semua ini dan mereka terdorong untuk menyambut tipu daya itu. “Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"”(QS. Al-A’raaf : 22). Tipu daya setan berjalan dengan mulus dan menghasilkan buah yang pahit. Setan berhasil menyesatkan mereka dengan tipu dayanya dari menaati Allah kepada melanggarNya lalu Allah menurunkan mereka berdua ke dunia. Sekarang mereka menyadari bahwa mereka mempunyai aurat dan aurat itu terbuka setelah tertutup. Maka, mereka mengumpulkan daun-daun di surga dan merajut sebagiannya dengan sebagian yang lain. Mereka tutupkan dan mereka letakkan daun-daun yang telah dirajut ini ke atas aurat mereka.²⁴

Di hadapan seruan tertinggi ini tersingkaplah sisi lain dari tabiat manusia. Ia dapat saja lupa dan berbuat keliru. Pada dirinya terdapat kelemahan dan dapat dimasuki setan. Karena manusia punya potensi untuk kembali ke jalan yang benar dan bertobat dan menyesali perbuatannya. “Keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi.””(QS.Al-A’raaf : 23). Pada ayat ini, terungkaplah keistimewaan-keistimewaan manusia yang sangat besar. Ia mengetahui dan merasakannya dan bersiap siaga dengan mengingat keistimewaannya yang tersembunyi dalam mengemban khalifah.²⁵

²⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 4, hal.

²⁵ *Ibid*, hal. 290

“Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan". Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan.”(QS.Al-A'raaf : 24-25). Mereka semua telah turun ke bumi. Adam dan istrinya, iblis dan kelompoknya. Mereka turun untuk saling bertarung dan bermusuhan. Juga untuk mengobarkan peperangan dia antara dua tabiat dan dua karakter yang satu semata-mata untuk kejahatan dan yang satu memiliki potensi kebaikan dan kejahatan.²⁶

3.2.4 Surat Al-Hijr ayat 26-46

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ۚ وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَّارِ السَّمُومِ ۖ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي خَلُقُ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ۖ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ ۖ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ۖ فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ ۚ قَالَ يَا إِبْلِيسُ مَا لَكَ أَلاَّ تَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ ۚ قَالَ لَمْ أَكُن لِّأَسْجُدَ لِشَيْءٍ خَلَقْتَهُ مِنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ۚ قَالَ فَأَخْرِجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ۖ وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ ۚ قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ۚ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ ۖ إِلَىٰ يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ ۚ قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ۖ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ۚ قَالَ هَذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ ۖ إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ ۖ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ۖ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ ۖ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ۖ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۖ أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ءَامِنِينَ

26. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

²⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 4, hal. 290-291

27. dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.
28. dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk,
29. Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud[796].
30. Maka bersujudlah Para Malaikat itu semuanya bersama-sama,
31. kecuali iblis. ia enggan ikut bersama-sama (malaikat) yang sujud itu.
32. Allah berfirman: "Hai iblis, apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama-sama mereka yang sujud itu?"
33. berkata Iblis: "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk"
34. Allah berfirman: "Keluirlah dari surga, karena Sesungguhnya kamu terkutuk,
35. dan Sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat".
36. berkata Iblis: "Ya Tuhanku, (kalau begitu) Maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan[797],
37. Allah berfirman: "(Kalau begitu) Maka Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang diberi tangguh,
38. sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan[798],
39. iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,
40. kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka".
41. Allah berfirman: "Ini adalah jalan yang lurus, kewajiban Aku-lah (menjaganya)
42. Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, Yaitu orang-orang yang sesat.
43. dan Sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syaitan) semuanya.
44. Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.
45. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir).
46. (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman".²⁷

²⁷ Agus Hidayatullah, *Terjemah Al-Qur'an Per Kata*,..., hal. 263-264

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

27. dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.”(QS. Al-Hijr : 26-27). Dalam kata pembuka ini, Allah menyebutkan perbedaan dua tabiat antara         yang berarti tanah liat kering dari lumpur yang berwarna hitam dan     yang berarti api yang diberi kata sifat sangat panas. Selanjutnya kita akan mengetahui bahwa tabiat manusia yang tanah itu dimasuki unsur baru yaitu tiupan roh dari Allah. Sedangkan, tabiat setan tetap api panas.²⁸

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”(QS.Al-Hijr : 26-29). Cara Allah meniupkan sebagian dari rohnya ke jasad manusia yang berasal dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk dijelaskan dalam surat Al-Mukminun ayat 12, yaitu “Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.”, atau pada surat As-Sajdah ayat 8, “Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.” Artinya, manusia dan semua kehidupan berasal dari tanah yang ada di Bumi dan dari unsur-unsur utama tanah yang menjadi representasi terciptanya manusia dan semua makhluk hidup. Antara tanah dan manusia ada jeda waktu yang diisyaratkan dengan kata saripati. Sampai di sini isyarat dari nash selesai.²⁹

“Maka bersujudlah Para Malaikat itu semuanya bersama-sama”.(QS.Al-Hijr : 30). Sesuai dengan karakternya, malaikat pun

²⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 7, hal.

²⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 7, hal.

tunduk tanpa catatan. “kecuali iblis. ia enggan ikut bersama-sama (malaikat) yang sujud itu.”(QS.Al-Hijr : 31). Iblis adalah makhluk lain selain malaikat. Iblis diciptakan dari api, sedangkan malaikat dari nur. Malaikat tidak membangkang segala titahNya. Sedangkan iblis membangkang dan menolak. Iblis secara pasti bukanlah malaikat.³⁰

“Allah berfirman: "Hai iblis, apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama-sama mereka yang sujud itu?". Berkata Iblis: "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk"”(QS.Al-Hijr : 32-33). Ayat ini secara gamblang menyebutkan bagaimana makhluk yang diciptakan dari api yang panas itu memiliki sifat sombong dan ingkar. Dengan kepalanya yang mencongok dia mengatakan bahwa dia dengan kebesarannya tidak layak untuk sujud kepada manusia yang Allah ciptakan dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur yang hitam yang diberi bentuk.³¹

Kemudian, “Allah berfirman: "Keluarlah dari surga, karena Sesungguhnya kamu terkutuk, dan Sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat".”(QS.Al-Hijr : 34-35). Itulah balasan terhadap pembangkangan dan penyimpangan. Disaat itu pula muncullah sifat dengki dan akal busuknya, “Berkata Iblis: "Ya Tuhanku, (kalau begitu) Maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan. Allah berfirman: "(Kalau begitu) Maka Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan”.(QS.Al-Hijr : 36-38). Iblis minta ditangguhkan usianya sampai hari berbangkit, bukan untuk menyesali perbuatannya di hadapan Allah, bukan untuk bertobat dan menutupi dosa-dosa besarnya. Tetapi, tujuannya untuk melampiaskan balas dendamnya kepada Adam dan anak cucunya yang telah menyebabkan dia terrusir dan mendapat laknat. Dia menghubungkan laknat Allah itu

³⁰ *Ibid*, hal. 139

³¹ *Ibid*

kepada Adam dan bukan kepada kesalahannya yang telah menolak perintah Allah.³²

“Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka".”(QS.Al-Hijr : 39-40). Allah akan memberikan perhatian khusus kepada hambaNya yang mukhlis, semata-mata berbuat untukNya dan beribadah kepadaNya seolah-olah ia melihat Allah. Orang yang seperti ini tidak akan disusupi oleh setan.³³

“Allah berfirman: "Ini adalah jalan yang lurus, kewajiban Akulah (menjaganya). Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, Yaitu orang-orang yang sesat.””(QS.Al-Hijr : 41-42). Inilah jalan dan sunnatullah. “Sesungguhnya hamba-hambaKu” yang ikhlas berbuat untukKu tidak ada jalan bagimu untuk menundukkan mereka. Kamu tidak bisa mempengaruhi mereka. Kamu hanya mampu menundukkan orang-orang yang menyimpang dan sesat yang mengikutimu.³⁴

Adapun akibat yang menimpa orang yang menyimpang, sejak awal telah diumumkan oleh Allah, dan Sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syaitan) semuanya. Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.”(QS.Al-Hijr : 43-44). Setiap pintu neraka telah ditetapkan oleh golongan tertentu, tergantung dari bagaimana dan apa yang mereka

140 ³² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 7, hal.

³³ *Ibid*

140 ³⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 7, hal.

lakukan selama di dunia. Setelah menyebutkan nasib-nasib orang yang menyimpang, disebutkan pula bagaimana nasib orang yang mukhlis, Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman."(QS.Al-Hijr 45-46).³⁵

3.2.4 Surat Al-Isra' ayat 61-65

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا قَالَ أَرَأَيْتَكَ هَذَا الَّذِي كَرَّمْتَ عَلَيَّ لَنْ أُوْحِرَّنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لِأَحْتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُ إِلَّا قَلِيلًا قَالَ أَذْهَبُ فَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَاؤُكُمْ جَزَاءً مَّوْفُورًا وَاسْتَغْفِرْ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأُجْلِبَ عَلَيْهِمْ بِخِيلِكَ وَرَجَلَكَ وَشَارِكُهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعِدَّهُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ ۖ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ وَكِيلًا

61. dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"

62. Dia (iblis) berkata: "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebahagian kecil".

63. Tuhan berfirman: "Pergilah, Barangsiapa di antara mereka yang mengikuti kamu, Maka Sesungguhnya neraka Jahannam adalah balasanmu semua, sebagai suatu pembalasan yang cukup.

64. dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlal dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka[861].

65. Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. dan cukuplah Tuhan-mu sebagai Penjaga".³⁶

³⁵ Ibid, hal. 141

³⁶ Agus Hidayatullah, Lc, *Terjemah Al-Qur'an Per Kata*, ..., hal. 288

Rangkaian ayat di atas mengungkap rahasia tentang faktor-faktor substansial, mengapa banyak manusia yang tersesat di jalan. “Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"”(QS. Al-Isra’ : 61). Inilah bentuk kedengkian sang iblis kepada Adam. Kedengkian ini membuatnya menyebut tanah asal kejadian Adam, tapi ia lupa bahwa Allah telah meniupkan roh pada tanah itu. Ia mengatakan dengan penuh ejek, “Dia (iblis) berkata: "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebahagian kecil".”(QS. Al-Isra’ : 62).³⁷

“Tuhan berfirman: "Pergilah, Barangsiapa di antara mereka yang mengikuti kamu, Maka Sesungguhnya neraka Jahannam adalah balasanmu semua, sebagai suatu pembalasan yang cukup”.” (QS. Al-Isra’ : 63). Pergilah karena kamu telah mendapatkan izin untuk menyesatkan mereka. Barang siapa diantara mereka mengikutimu, yakni ia memilih sisi kesesatan dalam dirinya daripada sisi hidayah, ia berpaling dari panggilan Allah dengan memenuhi panggilan setan dan mereka lalai akan tanda-tanda kekuasaan Allah yang tersebar di semesta raya, maka sesungguhnya neraka Jahanam adalah balasan bagi mereka.³⁸

Iblis dalam hal ini, telah mendapatkan izin untuk menggunakan segala cara dan sarana yang dimilikinya seperti janji-janji palsu yang sangat menggurikan, “Dan beri janjilah mereka. dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka.”(QS. Al-Isra’ : 64). Misalnya, janji untuk menyelamatkan

³⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 7, hal.

³⁸ *Ibid*

mereka yang telah melakukan kejahatan dari hukuman dan qishash. Barangkali janji iblis paling menggiurkan adanya ampunan Allah bagi yang melakukan perbuatan dosa dan kesalahan. Seakan Allah berfirman, “Pergilah dengan izinKu untuk menyesatkan siapa saja yang tertarik kepadamu. Akan tetapi, ada sekelompok manusia yang tak dapat kamu kuasai karena mereka telah membekali diri mereka dengan benteng kokoh yang akan menangkis serangan pasukan kavalerimu.”³⁹

“Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. dan cukuplah Tuhan-mu sebagai Penjaga”.(QS. Al-Isra : 65). Apabila hati manusia bertaut dengan Allah dan menghadap kepadaNya dengan ibadah, selagi hati manusia berpegang teguh dengan syariat Allah, sehingga ia selalu tercerahkan, maka tak mungkin setan akan mampu menguasai hati yang senantiasa disinari oleh caya iman ini.⁴⁰

3.2.5 Surat Al-Kahfi ayat 50-51

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ
أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلٌ ۝ مَا أَشْهَدُهُمْ
خَلْقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنْفُسِهِمْ وَمَا كُنْتُمْ مُتَّخِذَ الْمُضِلِّينَ عَضُدٌ ۝

50. dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam[884], Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil Dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.

51. aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan tidaklah aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong.⁴¹

³⁹ Ibid, hal. 274

⁴⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 7, hal.

⁴¹ Agus Hidayatullah, Lc, *Terjemah Al-Qur'an Per Kata*, ..., hal. 299

“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil Dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.”(QS. Al-Kahfi : 50). Isyarat kepada kisah lampau itu muncul di sini sebagai ungkapan ketakjuban dan kenaahan dari sikap anak cucu Adam yang menjadikan anak cucu iblis sebagai pemimpin dan perlindungan selain Allah setelah permusuhan lama yang abadi itu. Mengapa mereka menjadikan musuh-musuh sebagai penolong-penolong padahal mereka tidak memiliki ilmu dan kekuatan? Allah tidak pernah menghadirkan iblis dan anak cucunya untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi, serta tidak pula penciptaan diri mereka sendiri, sehingga Allah memberitahukan rahasia gaibNya kepada mereka.⁴²

“Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan tidaklah aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong.”(QS. Al-Kahfi : 51). Iblis hanya satu dari makhluk-makhluk ciptaan Allah yang tidak memiliki pengetahuan apapun tentang rahasia gaibNya. Allah tidak pernah minta pertolongan kepada mereka. Maka, orang-orang yang menjadikan setan sebagai pemimpin dan menyekutukan Allah dengannya, bersikap seperti itu hanya karena beranggapan bahwa setan memiliki ilmu yang tersembunyi dan kekuatan yang luar biasa.⁴³

3.2.6 Surat Thoha ayat 115-127

⁴² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 7, hal.

⁴³ *Ibid*

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِنْ قَبْلِ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ فَعُلْنَا بِآدَمَ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ فَوَسَّوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَأْدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْآتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَىٰ آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَىٰ ثُمَّ أَجْبَاهُ رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُم لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَىٰ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ۚ قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَىٰ وَكَذَلِكَ نُجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَىٰ

115. dan Sesungguhnya telah Kami perintahkan[947] kepada Adam dahulu, Maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat.

116. dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", Maka mereka sujud kecuali iblis. ia membangkang.

117. Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.

118. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang,

119. dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

120. kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi[948] dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

121. Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia[949].

122. kemudian Tuhannya memilihnya[950] Maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk.

123. Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.
124. dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".
125. berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam Keadaan buta, Padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?"
126. Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan".
127. dan Demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. dan Sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal.⁴⁴

“Dan Sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, Maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat.”(QS. Thaahaa : 115). Perintah Allah kepada Adam adalah boleh memakan semua jenis buah-buahan kecuali satu pohon yang dilarang, yang merupakan representasi dari larangan yang harus ada untuk mendidik keinginan, mengokohkan kepribadian dan membebaskan diri dari keinginan-keinginan nafsu syahwat dengan kadar yang menjadi ruh manusia untuk bebas bergerak dalam hal-hal yang mendasar ketika dia menginginkannya. Keinginan tersebut jangan sampai memperbudak dan memaksanya. Karena itulah, perhatian Allah yang menjaga eksistensi manusia berkeinginan untuk mempersiapkan Adam agar menjadi khalifah di muka bumi dengan cara menguji keinginannya dan mengingatkan akan pentingnya kekuatan untuk melawan keinginan tersebut.⁴⁵

“Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", Maka mereka sujud kecuali iblis. ia membangkang.”. Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini

⁴⁴ Agus Hidayatullah, Lc, *Terjemah Al-Qur'an Per Kata*, ..., hal. 320-321

⁴⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 8, hal.

(iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya". (QS. Thaahaa : 116-119). Ini adalah bentuk pemeliharaan dan perhatian Allah terhadap Adam dengan mengingatkannya akan iblis dan mewanti-wantinya dari tipu muslihatnya setelah iblis membangkang, melakukan dosa, dan enggan untuk bersujud kepada Adam sebagaimana yang diperintahkan oleh Tuhannya.⁴⁶

“Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.”(QS. Thaahaa : 17). Celaka karena kesulitan, bekerja, tercerai-berai, sesat, gelisah, bingung, sedih, menanti, menderita dan kehilangan. “Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.(QS. Thaahaa : 118-119). Semua itu terjamin untukmu selama kamu berada dalam naungannya. Kata lapar dan telanjang berhadapan dengan kata haus dan dhuha. Kata-kata itu secara umum mewakili kesulitan manusia pertama dalam memperoleh makanan, pakaian, minuman dan tempat bernaung.⁴⁷

Tetapi, Adam memang lalai dari pengalaman. Dia membawa kelemahan manusia saat berhadapan dengan keinginan untuk kekal dan berkuasa. Dari celah inilah setan masuk kepada Adam. “Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi[948] dan kerajaan yang tidak akan binasa?"(QS. Thaahaa : 20). Setan telah

⁴⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 8, hal.

⁴⁷ *Ibid*

menyentuh kawasan kejiwaan Adam yang sensitif, umur manusia terbatas dan kekuatan manusia juga terbatas. Adam adalah makhluk manusia dengan fitrah kemanusiaan dan kelemahan manusia untuk sebuah perkara yang telah ditakdirkan dan hikmah yang tersembunyi.⁴⁸

“Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.”(QS. Thaahaa : 121). Secara umum, aurat yang dimaksud di atas adalah aurat lahir yang tersingkap dari keduanya yang sebelumnya tertutup. Aurat adalah bagian yang harus dijaga dari tubuh mereka berdua. Boleh jadi, peristiwa ini merupakan pemberitahuan akan bangkitnya keinginan seksual dari keduanya.⁴⁹

Kemudian Adam dan istrinya mendapatkan rahmat Allah setelah mereka berdua menyalahi perintahNya. “Kemudian Tuhannya memilihnya. Maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk.”(QS. Thaahaa : 122). Allah memilih Adam setelah dia memohon ampun, menyesal dan meminta maaf. Peristiwa itu tidak dikisahkan di sini agar menonjol dalam kisah adalah nuansa rahmat Allah saja. Kemudian, keluarlah perintah kepada kedua musuh bebuyutan untuk turun ke bumi pertarungan panjang setelah menempuh kehidupan tahap awal. “Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.”(QS. Thaahaa : 123). Dengan itu, permusuhan diantara dua makhluk ini diumumkan. Tidak ada alasan bagi Adam dan anak keturunannya sepeninggalnya untuk mengatakan bahwa aku melakukan ini karena lalai dan tidak tahu.⁵⁰

⁴⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 8, hal.

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*, hal. 33

“Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam Keadaan buta, Padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?". Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan". Dan Demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. dan Sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal.”(QS. Thaahaa : 124-127). Gambaran ini datang setelah kisah yang seolah-olah menjadi bagian darinya. Hal ini telah diumumkan kepada penduduk langit di penghujung kisah.⁵¹

3.2.7 Surat Shod ayat 71-85

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ خَلُقُ بَشَرًا مِّنْ طِیْنٍ ۚ فَاِذَا سَوَّیْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِیْهِ مِنْ رُّوْحِیْ فَقَعُوْا لَهٗۤ سٰجِدِیْنَ ۖ فَسَجَدَ الْمَلٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ اٰجَمْعُوْنَ اِلَّا اِبْلِیْسَ اَسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِیْنَ ۚ قَالَ یٰۤاِبْلِیْسُ مَا مَنَعَكَ اَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِیَدَیْ ۤیَّ اَسْتَكْبَرْتَ اَمْ كُنْتَ مِنَ الْعٰلِیْنَ ۚ قَالَ اَنَا خَیْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِیْ مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُۥ مِنْ طِیْنٍ ۚ قَالَ فَاٰخْرِجْ مِنْهَا فَاِنَّكَ رَجِیْمٌ ۖ وَاِنَّ عَلَیْكَ لَعْنَتِیْ اِلٰی یَوْمِ الدِّیْنِ ۚ قَالَ رَبِّ فَاَنْظِرْنِیْ اِلٰی یَوْمِ یُبْعَثُوْنَ ۚ قَالَ فَاِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِیْنَ ۚ اِلٰی یَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ ۚ قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَا اُغْوِیَنَّهُمْ اَجْمَعِیْنَ اِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِیْنَ ۚ قَالَ فَالْحَقُّ وَالْحَقُّ اَقُوْلُ لَاۤ اَمْلَآءٌ جَهَنَّمَ مِنْكَ وَمَنْ تَبَعَكَ مِنْهُمْ اَجْمَعِیْنَ

71. (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah".

72. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutuipkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya".

⁵¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 8, hal.

73. lalu seluruh malaikat-malaikat itu bersujud semuanya,
74. kecuali Iblis; Dia menyombongkan diri dan adalah Dia Termasuk orang-orang yang kafir.
75. Allah berfirman: "Hai iblis, Apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) Termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?"
76. iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan Dia Engkau ciptakan dari tanah".
77. Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari surga; Sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk,
78. Sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan".
79. iblis berkata: "Ya Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan".
80. Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang diberi tangguh,
81. sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya (hari kiamat)".
82. iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya,
83. kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka.
84. Allah berfirman: "Maka yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran Itulah yang Ku-katakan".
85. Sesungguhnya aku pasti akan memenuhi neraka Jahannam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikuti kamu di antara mereka kesemuanya.⁵²

“(ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah". Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya".(QS. Shaad : 71-72. Allah telah menciptakan manusia dari tanah, sebagaimana halnya seluruh makhluk hidup di muka bumi diciptakan dari tanah. Allah telah meniupkan rohNya pada sosok makhluk seperti ini. Karena, kehendakNya menetapkan manusia sebagai khalifah dan agar manusia memegang kunci-kunci urusan ini pada batas-batas yang telah ditakdirkan Allah baginya. Ketika manusia mencapai kemuliaan seperti ini, hingga malaikat yang mulia pun bersujud kepadanya, maka itu tak lain Karena rahasia Ilahi yang besar

⁵² Agus Hidayatullah, Lc, *Terjemah Al-Qur'an Per Kata...*, hal. 455-458

ini. Maka, ketika ia melepaskan diri dariNya manusia itu pun kembali kepada asalnya yang hina, yaitu dari tanah biasa.⁵³

Malaikat pun bersujud untuk menjalankan perintah Allah dan sebagai ungkapan penghargaan mereka terhadap hikmahNya dalam apa yang dia lihat. “Lalu seluruh malaikat-malaikat itu bersujud semuanya, kecuali Iblis; Dia menyombongkan diri dan adalah Dia Termasuk orang-orang yang kafir.”(QS. Shaad : 73-74). Yang tampak dari konteks ayat ini adalah iblis bukan bagian dari malaikat. Karena, jika ia bagian dari malaikat, niscaya ia tidak akan membangkang perintah Allah. Hal ini mengingat Karena malaikat tidak pernah melanggar perintah Allah dan selalu menjalankan apa yang Allah perintahkan bagi mereka.⁵⁴

Kita mengetahui bahwa perintah untuk bersujud itu juga diberikan kepada iblis, dari adanya teguran dan kemarahan Allah baginya. “Allah berfirman: "Hai iblis, Apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri atautkah kamu (merasa) Termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?" iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan Dia Engkau ciptakan dari tanah"..(QS. Shaad : 75-76). Itu adalah bentuk hasad yang tampak dari jawaban itu. Itu adalah kelalaian atau pura-pura tidak tahu terhadap unsur mulia yang melekat kepada tanah itu dalam diri Adam, sehingga dia berhak untuk mendapatkan pemuliaan ini.⁵⁵

Di sini keluarlah perintah Allah untuk mengusir makhluk yang membangkang dan buruk ini. Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari surga; Sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk, Sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan".(QS. Shaad : 77-78). Di sini, hasad itu berubah menjadi kedengkian. Juga

⁵³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 10, hal. 54-55

⁵⁴ *Ibid*, hal. 55

⁵⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 10, hal. 55-56

menjadi rencana matang untuk membalas dendam dalam diri iblis. “Iblis berkata: "Ya Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan".(QS. Shaad : 79). Maka kehendak Allah, Dia tetapkan, memutuskan untuk memenuhi permintaan iblis dan memberikan kesempatan untuk menjalankan apa yang ia kehendaki itu. “Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya (hari kiamat)" iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka.(QS. Shaad : 80-83). Dengan demikian, ia telah bersumpah untuk menyesatkan seluruh anak Adam.⁵⁶

“Allah berfirman: "Maka yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran Itulah yang Ku-katakan". Sesungguhnya aku pasti akan memenuhi neraka Jahannam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikuti kamu di antara mereka kesemuanya.(QS. Shaad : 84-85). Dengan demikian, ini adalah peperangan antara setan dan anak keturunan Adam. Hasilnya tampak jelas bagi mereka dalam janji Allah yang benar, jelas dan gambling. Dan mereka menanggung akibat dari apa yang mereka pilih untuk diri mereka sendiri. Maka, Dia pun mengutus para rasul untuk memberikan peringatan kepada mereka.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid*, hal. 56

⁵⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ..., jilid 10, hal. 57